

BAGAIMANA MEDIA DAUN DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK 5 KARANGTALUN

Rupiyati¹, Avanti Vera Risti Pramudyani², Farida Nur Setiyawati³
TK PKK 5 Karangtalun, Yogyakarta, Indonesia¹
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia²
TK ABA Nur'aini, Yogyakarta, Indonesia³
e-mail: rupiyatiadvan1345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yang sedang dihadapi di kelompok A TK PKK 5 Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yaitu terdapat 8 dari 12 anak mengalami kesulitan dalam mengenal pola. Penelitian ini bertujuan agar anak mendapatkan rangsangan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan kemampuan kognitif terutama mengenal pola dapat berkembang secara tepat, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti adalah anak kelompok A TK PKK 5 Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 5 anak. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal pola. Sedangkan Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran aspek perkembangan kognitif kemampuan mengenal pola dengan media daun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media daun berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal pola pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pra siklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 40%, dan siklus III sebesar 80%. Berdasarkan prosentase hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media daun dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal; Pola; Media Daun

Abstract

This research was motivated by the existence of problems being faced in group A of TK PKK 5 Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, namely that 8 out of 12 children had difficulty recognizing patterns. This study aims so that children get appropriate and fun learning stimuli so that the development of cognitive abilities, especially recognizing patterns can develop appropriately. This study uses the Class Action Research (CAR) method. The subjects studied were 5 children in group A of TK PKK 5 Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. The object of research is the ability to recognize patterns. While the object of this research is the improvement of learning aspects of cognitive development of the ability to recognize patterns with leaf media. The results of this study indicate that leaf media has a positive effect on the ability to recognize patterns in children. This is evidenced by the results of the pre-cycle analysis of 33.33%, the first cycle of 20%, the second cycle of 40%, and the third cycle of 80%. Based on the percentage of results obtained, it can be concluded that leaf media can improve the ability to recognize patterns in children.

Keywords: Recognition Ability; Pattern; Leaf Media

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 salah satu kemampuan kognitif yang harus dimiliki seorang anak yaitu berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Pada peraturan tersebut juga telah dijelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) kelompok usia 4 – 5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif anak TK kelompok A yaitu Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Mengenal pola ABC-ABC adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh anak, meliputi pola AB-AB, AABB-AABB, maupun ABC-ABC. Untuk kelompok A, tingkat capaian perkembangan mengenal pola yang tepat adalah pola ABC-ABC. (Tutupary, R. 2017). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa 8 dari 12 anak mengalami kesulitan dalam mengenal pola di kelompok A TK PKK 5 KARANGTALUN. Terdapat 8 anak yang terbalik-balik dalam menyusun pola serta merasa kebingungan dalam menyusun pola selanjutnya.

Penelitian ini akan membahas masalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal pola dengan media daun, terdiri dari daun salam, daun binahong dan daun bunga telang pada anak kelompok A TK PKK 5 KARANGTALUN dengan menerapkan 3 siklus yaitu siklus 1 dengan pola AB-AB, siklus 2 pola AABB-AABB dan siklus 3 pola ABC-ABC.

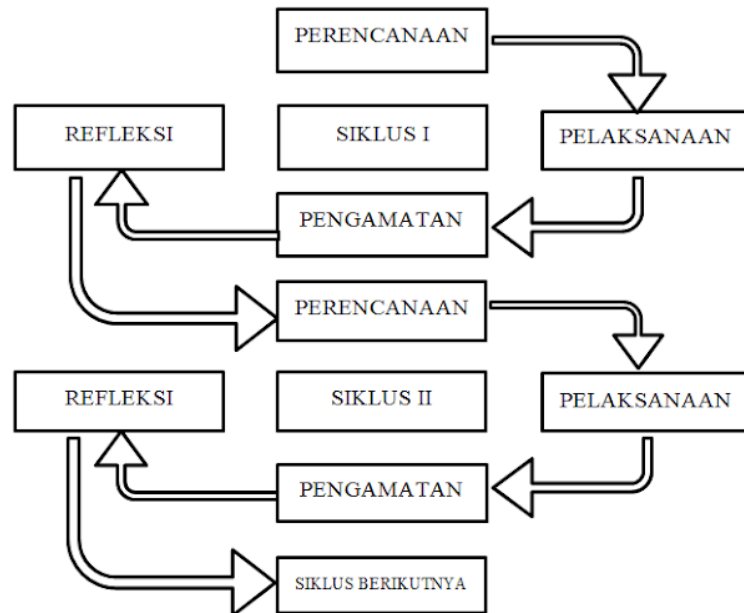
Tujuan penelitian ini secara umum adalah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik maupun tenaga kependidikan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan mengenal pola dengan media daun, meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan aspek pengembangan kogniti, serta meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

a. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. (Arikunto, S. 2021).

Tahap penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Slameto (2015) adalah perencanaan dan tindakan. Dalam implementasi PTK, tahap perencanaan dan tindakan terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merencanakan tindakan kelas, melaksanakan tindakan kelas (membuat perencanaan, melaksanakan, observasi, analisis, refleksi), mengumpulkan data dan menganalisis data tentang proses dan hasil serta tindak lanjutnya, kemudian menulis laporan. Tahap penelitian yang akan dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak melalui media daun, aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan mengenal pola. Kegiatan mengenal pola pada penelitian ini menggunakan daun sebagai media pembelajaran.

b. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran aspek perkembangan kognitif kemampuan mengenal pola dengan media daun. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 5 anak dan 1 guru.

c. Metode dan Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak.
2. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan penelitian.

Istrumen penilaian observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal pola

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Mengenal Pola				Meniru Pola				Membuat Pola						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Pola

No	Indikator Penilaian	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	Mengenal pola	4	BSB	Anak mengenal pola dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak mengenal pola tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak mengenal pola dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum mengenal pola
2.	Meniru pola	4	BSB	Anak mampu meniru pola dan membantu teman
		3	BSH	Anak mampu meniru pola tanpa bantuan
		2	MB	Anak mampu meniru pola dengan bantuan guru atau teman
		1	BB	Anak belum mampu meniru pola
3.	Membuat pola	4	BSB	Anak mampu membuat pola dan membantu teman
		3	BSH	Anak mampu membuat pola secara mandiri
		2	MB	Anak mampu membuat pola dengan bantuan guru/teman
		1	BB	Anak belum mampu membuat pola

Selain instrumen observasi diatas, peneliti juga menggunakan instrumen bagi guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			Kemudahan dalam Memperoleh			Keefektifan dalam Penggunaan			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Tabel 4. Rubrik Penilaian Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	3	Sangat Sesuai
		2	Sesuai
		1	Kurang Sesuai
2	Kemudahan dalam Memperoleh	3	Sangat Mudah
		2	Mudah
		1	Sulit
3	Keefektifan dalam Penggunaan	3	Sangat Efektif
		2	Efektif
		1	Kurang Efektif

Cara pengisian instrumen observasi yaitu dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di TK PKK 5 Karangtalun, Imogiri, Bantul. Data yang diperoleh kemudian diprosentase. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai nilai tersebut}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Data observasi yang telah diperoleh kemudian diprosentase.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian:

1. Rata-rata kemampuan anak dihitung dengan rumus prosentase seperti di atas.
2. Hasil perhitungannya digunakan untuk menghitung kemampuan mengenal pola pada setiap siklus.
3. Hasil prosentase dianalisis antara siklus I, II, dan III kemudian ditampilkan perbedaan antara hasil ketiganya.
4. Rata-rata prosentase yang didapatkan dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0 – 25%.
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26 – 50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51 – 75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76 – 100 %.

Perbaikan pembelajaran ini akan dinilai berhasil apabila Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam kemampuan mengenal pola telah berkembang sesuai harapan sebanyak 75% dari jumlah anak TK PKK 5 Karangtalun kelompok A tahun ajaran 2020/2021.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK PKK 5 Karangtalun dengan observasi awal pra tindakan, pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Hasil pengamatan awal diperoleh di TK PKK 5 Karangtalun adalah dari 12 anak diketahui 8 anak mencapai kemampuan mulai berkembang. Guru dalam memberikan pembelajaran sangat monoton, hanya menggunakan manik-manik yang digunakan untuk meronce dan LKA. Adapun data awal kemampuan meniru huruf pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kemampuan Mengenal Pola Pra Tindakan

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ze		√		
2	Ba		√		
3	Fa		√		
4	Si			√	
5	Na			√	
6	Ai			√	
7	Ir		√		
8	Da		√		
9	Yu			√	
10	Za		√		
11	Sa		√		
12	Za		√		
Jumlah		-	8	4	-

Kemampuan mengenal pola pra tindakan menunjukkan 66,67 % (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat perkembangan dan hanya 33,33% anak yang sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Dalam hal ini rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal pola yaitu perlu perbaikan metode dari guru untuk perbaikan pembelajaran.

b. Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Pola Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Mengenal Pola				Meniru Pola				Membuat Pola						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ai		√				√					√		7	58,33	BSH
2.	Da	√				√				√				3	25	BB
3.	Ir	√					√				√			5	41,67	MB
4.	Sa	√					√				√			5	41,67	MB
5.	Za		√				√				√			6	50	MB

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 1 anak yang mencapai tingkat perkembangan belum berkembang (BB), 3 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 1 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 80% (BB dan MB), sedangkan 20% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Siklus I ini hanya dilakukan dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang membatasi anak untuk menjadi objek dalam penelitian. Siklus I ini mengalami penurunan hasil capaian pra tindakan yaitu dari kondisi awal terdapat hasil 66,67% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 33,33% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			Kemudahan dalam Memperoleh			Keefektifan dalam Penggunaan			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.		√			√			√		Berhasil

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum bisa melaksanakan dengan baik.

c. Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Pola Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Mengenal Pola				Meniru Pola				Membuat Pola						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ai			√			√					√		8	66,67	BSH
2.	Da			√				√			√			8	66,67	BSH
3.	Ir		√				√				√			6	50	MB
4.	Sa		√				√				√			6	50	MB
5.	Za		√				√				√			6	50	MB

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 3 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 2 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 60% (MB), sedangkan 40% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari kondisi pada siklus I.

Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			Kemudahan dalam Memperoleh			Keefektifan dalam Penggunaan			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.		√			√			√		Berhasil

d. Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus III dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Pola Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Mengenal Pola				Meniru Pola				Membuat Pola						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ai			√				√				√		9	75	BSH
2.	Da			√				√				√		9	75	BSH
3.	Ir			√				√				√		9	75	BSH
4.	Sa		√				√				√			6	50	MB
5.	Za			√				√				√		9	75	BSH

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 1 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 4 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 20% (MB), sedangkan 80% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Pada siklus III ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari kondisi pada siklus II.

Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siklus III

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			Kemudahan dalam Memperoleh			Keefektifan dalam Penggunaan			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.		√			√			√		Sangat Berhasil

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui 1 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran siklus I yang belum dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan yaitu anak dengan nilai BSH. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II.

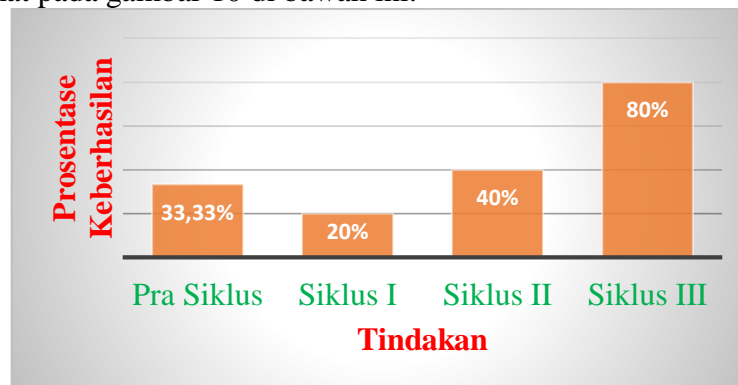
Secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar mengenal pola ABC-ABC dari siklus I, II, dan siklus III. Anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun beberapa anak masih perlu bimbingan dan motivasi. Hal ini terjadi karena perbaikan

pembelajaran yang diberikan sangat cocok dan menarik bagi anak. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Tindakan	Jumlah Anak Mencapai BSH	Prosentase Keberhasilan
Pra Siklus	4	33,33%
Siklus I	1	20%
Siklus II	2	40%
Siklus III	4	80%

Tabel diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram akan terlihat jelas terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Dari diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar anak yaitu pada siklus I terdapat 20% anak berkembang sesuai harapan, siklus II sebesar 40% sedangkan pada siklus III sebesar 80%. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang didapatkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III ini. Kondisi ini membuktikan bahwa media daun mampu meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak Kelompok A TK PKK 5 Karangtalun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media daun yang bervariasi dan menarik yang dilaksanakan di Kelompok A TK PKK 5 Karangtalun telah dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC secara kualitatif.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada siklus II dan siklus III perbaikan pengembangan, yaitu meliputi mengenal pola, meniru pola dan membuat pola sesuai dengan tingkat usia perkembangannya. Secara kuantitatif, berdasarkan gambar 10, telah terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak dari kondisi prasiklus 33,33%, siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 40%, dan pada siklus III sebesar 80%. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perbaikan pembelajaran berhasil apabila tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan mengenal pola ABC-ABC telah berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 75% dari jumlah anak.

Tercapainya tingkat pencapaian perkembangan anak untuk semua indikator penilaian pada siklus III dikarenakan karena adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I, II dan III berupa variasi kegiatan yang dilakukan yaitu dengan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan mengenal pola ABC-ABC, hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102-112.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tutupary, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).